

**LATIHAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN
TRDISIONAL DI TAMAN KANAK-KANAK FAJAR
MENYINGSING KABUPATEN GOWA**

Andi Arifad A.Agi
Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
andiarifad48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak setelah dilatih melalui permainan tradisional di TK Fajar Menyingsing Kabupaten Gowa?. Penelitian ini bertujuan untuk melatih motorik kasar anak melalui permainan tradisional *ma'dende* di TK Fajar Menyingsing Kabupaten Gowa. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah yang terdiri dari 15 anak dan 1 guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional dapat melatih motorik kasar pada anak di Taman Kanak-kanak Fajar menyingsing Kabupaten Gowa berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Permainan Tradisional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan sarana untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan manusia itu sendiri. Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana hidup dimasa sekarang , namun juga bekal untuk hidup di masa yang akan datang.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan hak seluruh warga Negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini. Didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyanto (2005) pada jenjang PAUD obyek inti dari permasalahannya adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun serta segala aspek yang terkait dengan PAUD. Persoalan yang paling penting pada jenjang PAUD adalah bagaimana cara mendidik dan mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Dunia usia dini dikenal dengan masa bermain, diamana konsep yang diterapkan pada pendidikan jenjang PAUD adalah bermain sambil belajar, karena pada dasarnya anak pada rentang usia dini memang sangat gemar dalam bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran

yang dapat mengandung unsur yang dapat mengembangka aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik. Melalui bermain anak mendapatkan banyak pengalaman, selain itu dengan bermain dapat membantu suasana pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas menjadi lebih menyenangkan dan anakpun akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang paling penting ialah aspek perkembangan motorik anak, dimana aspek motorik ini berkaitan dengan keadaan fisik anak, kemampuan anak dalam melakukan berbagai kegiatam seperti berlari, melompat melempar dan semua aktifitas yang memerlukan kinerja otot.

Pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu sekolah yaitu Taman Kanak-kanak Fajar

Menyingsing yang beralamatkan di Desa Tamanynyeleng Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juli 2018 dilakukan pengamatan terhadap anak didk dan juga dilakukan uji coba penerapan permainan tradisional kepada anak kelompok B dan dimana hanya ada 2 anak yang mampu memainkan permaianan dengan baik, 3 anak masih perlu sedikit bantuan oleh guru, 7 anak masih sangat memerlukan bantuan guru dan 3 anak sama sekali tidak mampu melakukan permainan tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan motorik kasar anak kurang diantaranya, kurangnya proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan otot besar anak.

KAJIAN PUSTAKA

1. Permainan Tradisional

Mulyani (2016) menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang telah dimainkan dari zaman yang sudah lama hingga saat ini, sehingga permainan tersebut sudah masuk dalam kategori budaya pada tiap-tiap daerah tertentu, dengan segala komponen masyarakat yang terlibat sebagai pendukungnya. Permainan tradisional bukan hanya sekedar penghibur, pengisi waktu luang dan olah raga, tapi dibalik itu semua permainan tradisional memiliki banyak arti dan manfaat.

Kurniati (2016) permainan tradisional mengandung banyak nilai dan manfaat yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti penggunaan bahasa melalui lagu-lagu atau nyanyian yang digunakan dalam

permainan, penggunaan fisik melalui peraturan dalam permainan seperti lari dan lompat, serta psikis yang juga ikut dipengaruhi saat anak merasa senang saat bermain.

Dalam penelitian ini, ada 4 permainan tradisional yang diterapkan untuk melatih motorik kasar anak yaitu, engklek, lompat tali, tikus kucing dan Galah asin. Yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Engklek

Mulyani (2016) mengemukakan bahwa engklek adalah permainan yang dimana pemainnya melompat pada pola permainan menggunakan satu kaki dari satu kotak ke kotak selanjutnya. Dimana pola permainannya digambar diatas tanah menggunakan batu merah atau kapur dan juga batu atau keramik digunakan sebagai penanda daerah sipemain di

atas pola permainan Permainan ini biasa dimainkan oleh 2-5 peserta

Lompat Tali

Mulyani (2016) lompat tali atau main karet permainan individu atau kelompok dimana pemain melompat

Galah Asin

Mulyani (2016) galah asin adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok dan dimainkan di area terbuka seperti halaman yang luas, dan lapangan, dan masing-masing kelompok memiliki tugas yakni sebagai penyerang dan sebagai penjaga.

Tikus Kucing

Mulyani (2016) permainan kucing dan tikus adalah permainan yang dimainkan sekelompok anak, permainan ini sangat mudah dimainkan dimana satu orang anak bertugas menjadi tikus dan satu anak

diatas tali atau karet yang di pasang maupun diputar oleh pemain lain.

Permainan lompat tali ini dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan.

bertugas menjadi kucing, si kucing harus bisa menangkap si tikus yang akan terus berlari menghindari kejaran dari si kucing dan anak yang lainnya bertugas membentuk lingkaran yang akan menjadi tempat perlindungan si tikus.

2. Motorik Kasar

Sofiani dkk (2016) perkembangan fisik motorik adalah perkembangan dimana fisik ini akan dipengaruhi oleh kegiatan pada pusat saraf serta otot yang harus terkoordinasi satusama lain dengan baik. Perkembangan fisik pada manusia akan dimulai sejak mereka

dan terus berkembang hingga mereka dewasa. Sedangkan Susanto (2014) perkembangan fisik adalah dasar dari perkembangan berikutnya. Ketika fisik anak berkembang dengan baik maka anak akan lebih dapat mengembangkannya lagi jauh lebih baik lagi dan juga memungkinkan anak melakukan aktivitas eksplorasi dilingkungannya sendiri tanpa memerlukan bantuan.

Menurut Mansur (2011) perkembangan fisik adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari karena akan mempengaruhi perilaku anak secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-harinya, jika perkembangan fisik anak baik, maka anak memiliki keterampilan yang baik dalam bergerak.

Suyadi (2010) mengatakan bahwa perkembangan fisik motorik terbagi atas dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus .yang dimana yang dimaksudkan dengan motorik halus dan motorik kasar adalah :

a. Perkembangan motorik halus

Gerak motorik halus adalah meningkatnya pengorganisasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas , menyobek, menggambar dan menulis.

b. Perkembangan motorik kasar

Gerak motorik kasar adalah gerakan anggota badan secara kasar atau keras, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerak tubuhnya akan semakin

sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan akan selalu bertambah dan semakin kompleks.

Upton (2012) keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan sebagian besar otot kasar pada tubuh, beberapa aktivitas atau gerak yang dimaksud adalah seperti berjalan, berlari, melempar dan menendang. Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar adalah kematangan perkembangan dari otot, semakin kuat otot maka semakin baik pula kemampuan motorik kasar pada manusia.

Putri (2017) menyimpulkan bahwa motorik kasar adalah aktivitas atau gerakan tubuh yang dipengaruhi

oleh kematangan perkembangan anak, dimana anak saat melakukan berbagai aktivitas yang menggunakan otot-otot kasar seperti berlari, melompat dan menendang akan sulit dilakukan jika perkembangan ototnya tidak maksimal..

Sebagai kesimpulan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang menentukan perkembangan pengendalian tubuh, dikarenakan motorik kasar adalah gerakan yang memerlukan penggunaan sebagian besar otot-otot besar pada tubuh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistic

karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-kanak Fajar Menyingsing yang bertempat di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

subyek penelitian ini adalah anak didik TK Fajar Menyingsing pada kelompok B dengan jumlah anak didik 15 anak yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dan 1 orang guru.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dimana siklus ini dikenal dengan siklus berdaur ulang seperti desain

yang dimiliki oleh Kurt Lewin (Parwoto,2013 : 76),

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan kemampuan anak dalam motorik kasar.

Data yang terkumpul dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan penilaian :

- 1) 4 : Sangat baik
- 2) 3 : Baik .
- 3) 2 : Cukup
- 4) 1 : Kurang.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apabila 80% anak didik telah berhasil mencapai kategori penilaian dengan nilai minimal 3 (baik) dalam melatih motorik kasarnya.

HASIL

Penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan mototrik kasar anak di Taman Kanak-kanak Fajar Menyingsing dilakukan dalam II siklus dimana pada siklus I masih banyak anak yang mendapatkan nilai 2 (cukup) dan nilai 1 (kurang) , namun pada siklus ke II didapatkan hasil dimana anak sudah mayoritas mendapatkan nilai 4 (sangat baik) dan nilai 3 (baik). Hasil dari siklus II tersebut menandakan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat dan telah mencapai standar pencapaian yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

kemampuan motorik kasar anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Fajar Menyingsing Kabupaten Gowa setelah dilatih menggunakan permainan tradisional telah mengalami

peningkatan lebih baik dari sebelumnya.

SARAN

Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menyediakan media permainan tradisional yang dapat digunakan anak untuk bermain baik di halaman maupun didalam kelas .
 - b. Perlu memberikan anak stimulus lebih dalam setiap aspek perkembangan anak terkhusus pada perkembangan motorik kasar anak.
 - c. Dalam proses pembelajaran guru perlu untuk lebih memberikan perhatian kepada anak agar dapat

mengamati sejauh mana anak telah berkembang.

d. Guru harus kreatif dalam mengemas proses pembelajaran agar anak lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Anak

a. Anak sebaiknya lebih aktif disetiap proses pembelajaran

b. Anak harus belajar mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti. 2012. Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia dini. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol 9 (1) : 126.
- Hakim, Rohman Arif. 2016. Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol 2 (2) : 35.
- Hidayanti, Maria. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 (1) : 196.
- Indrijati, Herdiana. (2017). *Psikologi Perkembangandan Pendidikan Anak Usia Dini (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anaka (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurniati, Euis. (2016). *Permainan Tradisionaldan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Latif, Mukhtar dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mansur, (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappasoro. 2014. Evaluasi Pengajaran. *Modul*. Makassar. FIP UNM.
- Mulyani, Novi. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Parwoto. (2013). *Bukun Panduan Penelitian Tindakan Kelas Pada PAUD*. Makassar : PRODI PGPAUD FIP UNM

Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Putri, Risma. 2017. Peranan Motivasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Rokania*. VolIII : 122.

Samsuddin.(2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.

Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Grup

Sofiani, Sri dkk. (2016). *Bahan Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Makassar: PRODI PGPAUD FIP UNM.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan 78 : Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, Slamet. (2005).*Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Wiyani, Novanardi.(2015). *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media